

**Tingkat Pengetahuan Kehamilan dan Kesehatan Reproduksi Pada Ibu Hamil di Desa Gisik Cemandi, Kabupaten Sidoarjo****Hanifiya Samha Wardhani^{1*}, Dyah Hariani², Nur Anindya Syamsudi³, dan Nur Duchu⁴**^{1,2,3,4} Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia*Email: hanifiyawardhani@unesa.ac.id**Informasi Artikel****Abstrak****Kata kunci:**

Ibu Hamil, Pengetahuan Kehamilan, Kesehatan Reproduksi

Diterima: 03-01-2023

Disetujui: 25-01-2023

Dipublikasikan: 28-01-2023

Kehamilan adalah salah satu momentum yang sangat didambakan oleh pasangan suami istri. Sebagai seorang ibu yang sedang hamil seharusnya mengetahui mengenai kondisi saat hamil, bagaimana menjaganya selama kehamilan sampai melahirkan dan memberi asupan makanan yang sehat dengan gizi seimbang sesuai dengan kebutuhannya. Tak kalah pentingnya adalah menjaga kesehatan reproduksinya baik saat kehamilan sampai dengan masa nifas. Permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya para ibu hamil yaitu masih kurang memahami tentang pengetahuan kehamilan dan kesehatan reproduksi di Desa Gisik Cemandi, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi kesehatan dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit terkait dengan reproduksinya di saat hamil dan saat setelah nifas. Untuk itu perlu adanya upaya yang dilakukan melalui program kemitraan masyarakat agar ibu hamil selama kehamilan dalam kondisi prima melalui edukasi penyuluhan bagi masyarakat, khususnya ibu hamil dan pendampingan tentang peningkatan pengetahuan kehamilan dan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini melibatkan seluruh ibu hamil di Desa Gisik Cemandi, Sidoarjo pada bulan Agustus yaitu sebanyak lima belas ibu hamil. Pemberian materi yang dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, *pretest-posttest* dan pengisian angket. Hasil pelatihan dan pendampingan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan kehamilan dan kesehatan reproduksi pada ibu hamil. Didapatkan hasil sebagai berikut, terdapat 13 responden (86,67%) dengan peningkatan pengetahuan yang baik, dan 2 responden (13,3%) dengan peningkatan pengetahuan kurang.

Abstact**Keywords:**

Pregnant Women, Pregnancy Knowledge, Reproductive Health

Pregnancy is one of the most coveted moments for married couples. As a mother who is pregnant, she should know about the conditions during pregnancy, how to take care of herself during pregnancy until childbirth, and how to provide healthy food intake with balanced nutrition according to her needs. Equally important is maintaining reproductive health from pregnancy through the postpartum period. The problem faced by the community, especially pregnant women, is that they still lack knowledge about pregnancy and reproductive health in Gisik Cemandi Village, Sidoarjo Regency. This can affect health conditions and cause diseases related to reproduction

during pregnancy and after childbirth. As a result, efforts must be made through community partnership programs to ensure that pregnant women are in peak condition during pregnancy, including counseling and education for the community, particularly pregnant women, as well as mentoring on increasing knowledge of pregnancy and reproductive health. This activity involved all pregnant women in Gisik Cemandi Village, Sidoarjo, in August, namely fifteen pregnant women. The material was provided through lectures, discussions, questions and answers, a pretest-posttest, and questionnaire filling. The result of this training and mentoring is an increase in pregnant women's knowledge of pregnancy and reproductive health. The following results were obtained: there were 13 respondents (86.67%) with good knowledge improvement and 2 respondents (13.3%) with less knowledge improvement.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target prioritas nasional. AKI masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu cara untuk menurunkan AKI. Penurunan kematian ibu tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, yang salah satunya dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan diadakannya penyuluhan dan pelatihan. Program ini menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring ibu hamil (Kemenkes RI, 2012).

Kehamilan adalah suatu proses pertemuan sel spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan proses implantasi atau penempelan. Kehamilan adalah cara dalam melanjutkan keturunan seseorang yang terjadi alami. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan ini dihitung dari fertilisasi atau bertemunya sel spermatozoa dan ovum hingga lahirnya bayi. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 280 hari atau 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional (Saifuddin, 2010) yang dihitung dari pertama haid terakhir (Cunningham et al., 2013). Kehamilan terbagi menjadi 3 waktu, yaitu trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu atau 3 bulan pertama, trimester kedua 15 minggu atau 3 bulan kedua dan trimester ketiga 13 minggu atau 3 bulan terakhir (WHO, 2016). Jumlah ibu hamil pada tahun 2020 di Jawa Timur adalah sebanyak 618,207 ibu hamil (Dinas Kesehatan Jatim, 2020). Sedangkan jumlah ibu hamil di tahun 2021 Kabupaten Sidoarjo sebesar 38.009 ibu hamil (Kemenkes RI, 2022).

Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB dilakukan dengan cara penjaminan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas melalui pelayanan kesehatan ibu hamil, kesehatan janin dalam kandungan, dan kesehatan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2022). Ibu hamil harus mengkonsumsi makanan lebih banyak karena harus memenuhi kebutuhan zat gizi untuk dirinya dan janinnya. Hal ini dikarenakan gizi janin tergantung pada pola makan ibu sehingga ibu hamil harus mengkonsumsi makanan yang beranekaragam baik porsi maupun jumlahnya. Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan dan berat badan ideal. Gizi di Indonesia divisualisasikan dalam bentuk Tumpeng Gizi Seimbang (TGS) yang sesuai dengan budaya Indonesia (Kemenkes RI, 2014). Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil di Indonesia berkaitan erat dengan pengetahuan tentang gizi. Pendidikan gizi merupakan dasar dari setiap program yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi. Pengetahuan tentang nutrisi yang tepat dan

seimbang selama kehamilan penting untuk kesejahteraan ibu dan janin (Amezcu-Prieto et al., 2018; Goodarzi-Khoigani et al., 2017).

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi seseorang yang sehat dari sistem, fungsi serta proses reproduksi yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Sehat mental, sosial, kultural, spiritual, dan ekonomi (Manuaba, 2017). Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan reproduksi yaitu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang lengkap, bukan hanya bebas dari sakit atau kecacatan sistem reproduksi, namun juga mencakup fungsi dan prosesnya (Romauli, 2012). Pada tahun 1994, *International Conference Population and Development* (ICPD) merumuskan cakupan pelayanan kesehatan reproduksi yaitu terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan dan lainnya (Romauli, 2012). Sedangkan menurut BKKBN, ruang lingkup kesehatan reproduksi yaitu kesehatan ibu dan bayi baru lahir, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanggulangan pada penyimpangan seksual dan napza yang dapat berakibat pada HIV/AIDS, dan kesehatan reproduksi pada usia lanjut (BKKBN, 2011).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga organ reproduksi utamanya pada saat hamil antara lain adalah ibu dapat membilas organ intim secara teratur dan tidak berlebihan untuk mengatasi cairan vagina yang berlebih saat hamil. Selain itu juga dapat mengeringkan organ intim setelah membilas agar selalu kering. Cara lain adalah ibu dapat menggunakan celana dengan bahan katun agar membantu dalam menjaga kelembababan organ intim (Romauli, 2012). Untuk itu dituntut ibu hamil mengetahui tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi dan menerapkannya agar dapat menjaga kesehatan reproduksinya baik saat kehamilan sampai dengan masa nifas dengan maksimal.

Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur merupakan wilayah yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya tahun anggaran 2022. Desa Gisik Cemandi ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PKM) dikarenakan memiliki beberapa karakteristik antara lain masyarakat Gisik Cemandi termasuk dalam kategori sosial ekonominya menengah ke bawah serta aspek tingkat pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi yang masih kurang. Hal ini akan mempengaruhi kondisi kesehatan ibu hamil sendiri juga janin serta menjaga kesehatan reproduksinya yang dapat membahayakan ibu hamil sendiri dan tidak menutup kemungkinannya dapat menyebabkan gangguan organ reproduksi juga terjangkitnya penyakit reproduksi akibat kurang memahami tentang kehamilan dan menjaga kesehatan reproduksinya. Dengan demikian, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kehamilan dan kesehatan reproduksi serta dapat menerapkannya agar

status kesehatan dapat meningkat secara menyeluruh pada ibu hamil di Desa Gisik Cemandi, Sidoarjo, Jawa Timur.

METODE

Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan dilaksanakan selama satu bulan di bulan Agustus 2022. Peserta pelatihan adalah seluruh ibu hamil yang ada di Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan jumlah keseluruhan sebanyak 15 orang. Kegiatan edukasi dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan ini difokuskan pada sosialisasi pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi pada ibu hamil akan mempengaruhi keberhasilan dalam memertahankan selama kehamilan dan menjaga kesehatan reproduksinya sehingga kelahiran anaknya normal dan lazar serta anak yang dilahirkan kondisinya normal serta ibu yang sehat. Untuk itu dapat dilakukan melalui pemberian materi PKM ini dilakukan sebagai salah satu upaya memberikan penyuluhan agar memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan bagi ibu yang sedang hamil tentang kehamilan, juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana merawat kesehatan reproduksinya yang pelaksanaannya melalui metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, tes dan pemberian angket

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini difokuskan pada pengetahuan kehamilan dan kesehatan reproduksi pada ibu hamil sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi pada ibu hamil serta dapat menerapkannya selama kehamilan sampai melahirkan agar proses persalinannya berjalan lancar, normal dan sehat baik anak dan ibu serta kesehatan reproduksinya khususnya ibu hamil di Desa Gisik Cemandi sebagai mitra binaan. Dalam upaya pemecahan masalah meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi pada ibu hamil serta dapat menerapkannya meliputi tahap seperti berikut.

1. Penggalangan peserta kelompok ibu hamil dari Desa Gisik Cemandi dengan jumlah keseluruhan peserta sebanyak 15 orang.
2. Mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang berupa materi, *power point*, *booklet*, *pre-test post-test*, dan angket dalam sosialisasi pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi serta dapat menerapkannya.
3. Pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan dalam sosialisasi pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi pada ibu hamil pelatihan dan pendampingan serta menerapkan kegiatan ini dilakukan di salah satu ruangan yaitu di Ponkesdes Kantor Kelurahan Desa Gisik Cemandi.

4. Dilakukan dengan cara penyuluhan langsung ke-15 peserta ibu hamil di dampingi oleh bidan Kelurahan dan Kecamatan. Awalnya diberi tes awal, pembagian materi disertai pengisian daftar peserta. Dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pengetahuan kehamilan dan kesehatan reproduksi. Dosen dari rumpun kelompok Struktur dan Perkembangan Hewan melakukan pendampingan kepada para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan ibu hamil yang tinggal di Desa Gisik Cemandi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pengabdian masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan *power point*, pemberian *booklet*, dan penayangan video. Penyuluhan disampaikan secara langsung oleh tim fasilitator dosen Jurusan Biologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang terdiri atas satu dokter umum, satu bidan, dan dua pakar kesehatan reproduksi.

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada bulan Agustus 2022. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Gisik Cemandi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah dan penayangan video materi terkait, pengisian *pre-test post-test*, dan lembar angket yang berisi beberapa pertanyaan mengenai fasilitator maupun peserta. Lembar angket fasilitator berisi penayangan fasilitator, materi yang disampaikan, dan metode yang digunakan. Disisi lain, lembar angket peserta berisi pengetahuan, minat, jenis kegiatan dan keterampilan peserta. Kegiatan ini diikuti oleh seorang bidan serta 15 ibu hamil Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali oleh pemberian soal *pretest* yang diberikan kepada peserta sejumlah 15 orang. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh ibu hamil.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan sebelum Penyuluhan

Indikator	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	3	20
Cukup	12	80
Total	15	100

Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diadakannya penyuluhan yang diambil dari hasil *pre-test*. Hasil menunjukkan bahwa lebih sedikit persentase peserta dengan hasil yang baik (20%) dibandingkan dengan hasil yang cukup (80%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih sedikit peserta yang memahami pengetahuan mengenai kehamilan dan kesehatan reproduksi dengan baik.

Setelah diadakannya *pre-test*, ibu hamil disuguhkan dengan materi pokok yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini, yaitu mengenai kehamilan yang sehat dan juga perawatan kesehatan reproduksi ibu.



Gambar 1. Pemateri Menjelaskan Materi Kesehatan Kehamilan



Gambar 2. Pemateri Menjelaskan Materi Kesehatan Reproduksi

Pemateri atau narasumber menjelaskan secara detail mengenai topik kehamilan dan kesehatan reproduksi. Materi disampaikan melalui penyampaian *power point*, selain itu peserta juga dibagikan *booklet* yang dapat dibawa untuk bekal pengetahuan di rumah. Tidak hanya itu, pemateri juga menampilkan beberapa video edukasi yang membantu mempermudah pemahaman para peserta. Dilakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung oleh fasilitator yaitu dosen UNESA. Setiap kegiatan dilakukan tatap muka, waktu yang tersedia sekitar 4 jam. Selanjutnya, tahap akhir dari kegiatan penyuluhan ini adalah melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang telah dilakukan dan mengisi angket. Evaluasi akhir menggunakan *post-test* yang disesuaikan dengan pokok bahasan seluruh materi. Adapun hasil *post-test* sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan setelah Penyuluhan

Indikator	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	9	60
Cukup	6	40
Total	15	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta setelah adanya penyuluhan. Hasil didapat dari data *post-test*. Berdasarkan data tersebut, didapatkan tingkat pengetahuan yang baik (60%) lebih besar dibandingkan yang cukup (40%). Data ini juga menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan baik dari yang sebelumnya 20% saat sebelum pemaparan materi dan meningkat menjadi 60% setelah pemaparan materi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi Responden menurut Peningkatan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	13	86,67
Kurang	2	13,3
Total	15	100

Pada tabel 3 menjelaskan mengenai peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan dan kesehatan reproduksi. Data diperoleh menggunakan kuesioner dengan menanyakan beberapa pertanyaan seputar kehamilan dan reproduksi, didapatkan hasil sebagai berikut: terdapat 13 responden (86,67%) dengan peningkatan pengetahuan yang baik, dan 2 responden (13,3%) dengan peningkatan pengetahuan kurang. Hasil ini didapatkan dari kesimpulan *pre-test* dan *post-test*, jika terdapat peningkatan nilai di atas atau sama diberi skor 10 poin, dikategorikan sebagai peningkatan baik dan jika skornya kurang dari 10 poin, maka dikategorikan peningkatan pengetahuannya kurang.

Pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan dan tingkat pendidikan ibu yang tinggi dapat menyebabkan baiknya pengetahuan ibu tersebut tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Salah satu faktor yang banyak memberi pengetahuan pada manusia adalah pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Data yang didapatkan pada ibu hamil di Desa Gisik Cemandi ini, menunjukkan bahwa terdapat 66,67% responden berpendidikan minimal SMA/SMK, sehingga untuk menerima informasi sebagai salah satu upaya peningkatan pengetahuan mengenai kehamilan dan kesehatan reproduksi ini lebih mudah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi di Desa Gisik Cemandi adalah tinggi yaitu 86,67%, dimana ibu hamil ini mengerti tentang kehamilan dan juga kesehatan reproduksi setelah dilaksanakan penyuluhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada saat kegiatan pendampingan berlangsung, semua ibu hamil aktif menanyakan perihal materi yang disampaikan oleh narasumber. Diskusi berjalan dengan sangat antusias karena kegiatan dengan materi ini adalah kali pertama dilakukan oleh perguruan tinggi dengan narasumber atau fasilitator dari dosen yang seorang dokter dan bidan yang sangat relevan dengan materi yang diangkat. Dengan demikian para peserta mendapatkan informasi terkait dengan kehamilan dan kesehatan reproduksi seluas-luasnya. Bidan yang hadir yang ikut mendampingi dari Kecamatan Sedati menginginkan dilakukan kegiatan seperti ini dalam lingkup tingkat yang lebih luas, yaitu di tingkat Kecamatan.

KESIMPULAN

1. Dari 15 ibu hamil yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebelum dilakukan kegiatan hanya 20% memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan kegiatan terdapat 60% ibu hamil dengan kategori baik.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan yang baik sebesar 86,67% setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan.
3. Pemberian materi, pemberian *booklet*, dan penanyangan video membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil Desa Gisik Cemandi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dalam pembahasan pokok materi kehamilan dan kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Negeri Surabaya, FMIPA Universitas Negeri Surabaya, dan khususnya kepada jurusan Biologi Universitas Negeri Surabaya yang telah mendukung secara penuh keberlangsungan pengabdian ini dan dukungan dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amezcu-Prieto, C., Martínez-Galiano, J. M., Salcedo-Bellido, I., Olmedo-Requena, R., Bueno-Cavanillas, A., & Delgado-Rodríguez, M. (2018). Maternal seafood intake and the risk of small for gestational age newborns: A case-control study in Spanish women. *BMJ Open*, 8(8). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-020424>
- BKKBN. 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: BKKBN.
- Bloom. Benyamin. 1908. Psikologi Pendidikan. Jakarta

Cunningham, F., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Hauth, J. C., Gilstrap, L., & Wenstrom, K. D. 2013. *Obstetri Williams (Williams Obstetri)*. Jakarta: EGC. Depkes RI.

Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2020. *Profil Kesehatan 2020*. Pemkab Jatim.

Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang 2014*.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.

Kementerian Kesehatan RI, “Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012”, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, Jakarta, 2012.

Manuaba, Gde, I.B . 2017. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan.

Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Romauli, S. 2012. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan*. Nuha Medika. Yogyakarta

Saifuddin, A.B. 2010. *Ilmu kebidanan (4th ed.)*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

World Health Organization. 2016. *Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. WHO